

PRAKTIK PELIPUTAN BENCANA DI TELEVISI INDONESIA

**(ANALISIS WACANA KRITIS PELIPUTAN LETUSAN GUNUNG
SINABUNG DAN GUNUNG KELUD DI METRO TV)**

SKRIPSI



Disusun Oleh

AMALIA NURUL MUTHMAINNAH

071115039

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
DEPARTEMEN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Genap / Tahun 2014/2015

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 18 Juni 2015



(Amalia Nurul Muthmainnah)

PRAKTIK PELIPUTAN BENCANA DI TELEVISI INDONESIA

**(ANALISIS WACANA KRITIS PELIPUTAN LETUSAN GUNUNG
SINABUNG DAN GUNUNG KELUD DI METRO TV)**

SKRIPSI

Maksud: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga



Disusun Oleh

AMALIA NURUL MUTHMAINNAH

071115039

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
DEPARTEMEN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap / Tahun 2014/2015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Isi skripsi ini sudah cukup serius, maka alangkah baiknya bila halaman ini dijadikan halaman lucu-lucuan saja. Lucu, tapi tetap mempesona, seperti yang menulis (udah, iyain aja, jangan protes!). Ya, biarlah halaman ini yang menceritakan setiap lika-liku, jatuh-bangun, perjuangan bersimbah keringat, darah, dan air mata dalam proses pengerjaan skripsi ini (duh, sok-sokan banget padahal ngerjainnya males-malesan dan mepet deadline). Namun, jangan heran bila isi halaman ini akan dimulai dengan banyak pertanyaan. Sebab, seperti tujuan ratusan halaman skripsi ini yang ingin menjawab satu rumusan masalah, hidup pun hakikatnya adalah perjalanan mencari jawaban untuk pertanyaan yang tak ada habisnya (eaaa #edisibijak). Jangan heran pula bila tulisan di halaman ini akan sering berbelok arah dan melompat kemana-mana. Sebab, seperti kata pepatah, anak kekinian haruslah *anti-mainstream* dan *out of the box* (oke, ini maksa). Sudahlah, tak perlu memperpanjang muqaddimah (dan dalam rangka menghemat kertas HVS A4 80gsm), *monggo* langsung saja, selamat membaca.

Kenapa memilih tema jurnalisme bencana, Mal?

Pertanyaan ini juga sering diajukan dosen penguji kepada mahasiswa-mahasiswanya yang sedang gemeteran saat sidang. Apa signifikansinya? Apa urgensinya? Kenapa tema ini lantas menjadi penting untuk diteliti? Sederhananya, karena jurnalistik adalah bidangnya ilmu komunikasi dan saya adalah mahasiswa ilmu komunikasi. *Terus, memangnya kenapa kamu bisa (dan mau-maunya) menjadi mahasiswa ilmu komunikasi, Mal?* Nah, yang ini ceritanya cukup panjang kali lebar kali tinggi sama dengan volume. Sebab, bila dirunut ke belakang, sebenarnya seorang Amalia Nurul Muthmainnah sempat ingin menjadi mahasiswa teknik. Tapi, Allah swt, dengan jalan takdirnya yang selalu menarik, menetapkan hamba-Nya ini tidak lolos SNMPTN Undangan 2011. Yang kemudian menjadikan saya memikirkan kembali cita-cita lama yang terkubur sejak memasuki kelas penjurusan IPA saat SMA, yaitu cita-cita untuk menjadi jurnalis, menjadi penulis. Dan ilmu komunikasi, rasa-rasanya, merupakan jurusan yang paling membuka banyak kemungkinan untuk bisa mencapai cita-cita tersebut. Maka, *kun fa ya kuun*, yang terjadi maka terjadilah, saya pun akhirnya menjadi mahasiswa ilmu komunikasi lewat jalur SNMPTN Tertulis 2011. Dan ternyata, setelah menjalaninya selama empat tahun, saya pun harus banyak-banyak mengucapkan **terima kasih kepada Allah**. *Because communication studies really suits me best* :) (P.S. Untuk yang benar-benar penasaran dengan alasan pemilihan tema skripsi ini, bisa langsung meresapi setiap kalimat yang ditulis di sub-bab latar belakang masalah hal. I-1 s/d I-12.)

Oke, berarti masuk jurusan Ilmu Komunikasi karena kemauan sendiri. Tapi kok, mengerjakan skripsi ini sampai harus menghabiskan dua semester, Mal?

Pertama, karena sering malas mengerjakan skripsi. Kedua, karena sering malas bimbingan skripsi. Ketiga, karena sering malas mandi (loh? apa hubungannya? tapi nyambung nggak nyambung, ini fakta sih). Alasan lainnya, karena mahasiswa adalah status paling strategis dan paling manis, maka sayang bila dibiarkan berlalu begitu cepat. Nah, berhubungan dengan alasan yang terakhir ini, saya harus **banyak-banyak berterimakasih kepada Ayah dan Ummi**. Terima kasih karena mereka berdua ikhlas mengizinkan anaknya untuk tidak lulus 3,5 tahun, seperti beberapa teman-temannya. Terima kasih karena membebaskan anaknya (yang unyu munyu ini) untuk mencoba banyak hal, tanpa pernah berhenti memberikan dukungan finansial maupun moral. Ingin kuucapkan *I love you to the moon and back*, namun kalimat tersebut terlampau *mainstream*, padahal halaman ini ditulis dengan tujuan sebaliknya. Maka, biarkan kuucapkan *I love you so much* dan semoga Allah mengabulkan doa-doaku agar tak membiarkan kalian berdua –juga almarhumah ibu– tersentuh oleh api neraka, aamiin.

Ecieh, #edisiseriusplusreligius nih, Mal. Eh tapi, yakin alasannya cuma karena itu? Dengar-dengar, kamu juga kebanyakan kencan ya selama setahun terakhir?

Oops, ketahuan ya. Iya, harus diakui, distraksi terbesar (sekaligus termanis) dalam proses pengerjaan skripsi ini adalah seorang laki-laki berinisial FMB. Ajakan jalan-jalan dan menghabiskan waktu berdua dengannya selalu menggoda juga sulit ditolak. Tapi, walaupun begitu, tetap kuucapkan **terima kasih ya FMB**, karena selalu sabar dan bisa diandalkan. Sudah ya, tak perlu saya ceritakan banyak tentangnya di halaman ini. Biarlah romantika kami jadi konsumsi pribadi saja (ceilah, padahal sebenarnya juga karena takut kalau akhirnya nggak berjodoh sih. kan niatnya skripsi ini mau disimpan sampai puluhan tahun ke depan, kalau *ending*-nya nikah sama yang lain kan bisa malu sama anak-cucu).

Malu kok sama anak-cucu sih, Mal. Malu tuh sama teman-temanmu yang sudah lulus duluan, dong!

Jujur saja, saya tidak pernah malu karena tidak berhasil lulus 3,5 tahun seperti yang saya harapkan saat semester pertama dulu. Tapi, kalau iri, iya. Terutama, dengan krucil-krucil kesayangan saya. Yaitu, Febry Widyastuti, Sakinah Utami, dan Istiqomah. Mereka hebat karena berhasil mengalahkan virus-malas-mengerjakan-skripsi yang saya yakin menyerang setiap mahasiswa tingkat akhir. Untungnya, meski ditinggalkan oleh mereka yang terlebih dahulu bertualang meninggalkan universitas, proses pengerjaan skripsi saya tetap ditemani oleh seorang teman baik lainnya yaitu Ade Putri Verlita Maharani. Sejak masa

proposal, kami berdua sama-sama kebingungan dengan metode Analisis Wacana Kritis milik Norman Fairclough. *But finally, we did it!* Maka untuk itu, kuucapkan **terima kasih untuk keempat teman bermain dan belajarku.**

Oh gitu. Tapi, aneh deh, kalau nggak ngerti sama metodenya Fairclough, kenapa dulu milih metode itu?

Nah, kalau soal ini, biang keroknya adalah dosen pembimbing saya yang pemikiran-pemikirannya selalu *warbyasak* yaitu Mas Rendy Pahrin Wadipalapa. Beliau lah yang menjebak saya memilih metode ini, padahal dulu saya sudah menawarkan untuk memakai metode analisis isi atau *framing* yang lebih sederhana. Tapi, apa daya, mahasiswa hanyalah remah-remah biskuit bila ditandingkan dengan dosen. Toh ternyata, metode ini menyenangkan dan membuat saya banyak belajar. Mas Rendy pun banyak sekali memberikan masukan-masukan konstruktif saat bimbingan juga pembelaan saat saya disidang. Hingga skripsi ini pun akhirnya mendapat nilai yang tidak-jelek-jelek-amat. **Terima kasih, Mas Rendy!**

Oke, baiklah. Btw, katanya kamu mau menghemat kertas, Mal. Tapi halaman persembahanmu ini sudah menghabiskan tiga halaman loh, yakin mau dilanjutin terus?

Oh iya, ternyata saya sudah *nyerocos* terlalu banyak. Agar lebih singkat, tanpa perlu pertanyaan lebih lanjut, saya ucapkan **terima kasih pula kepada:**

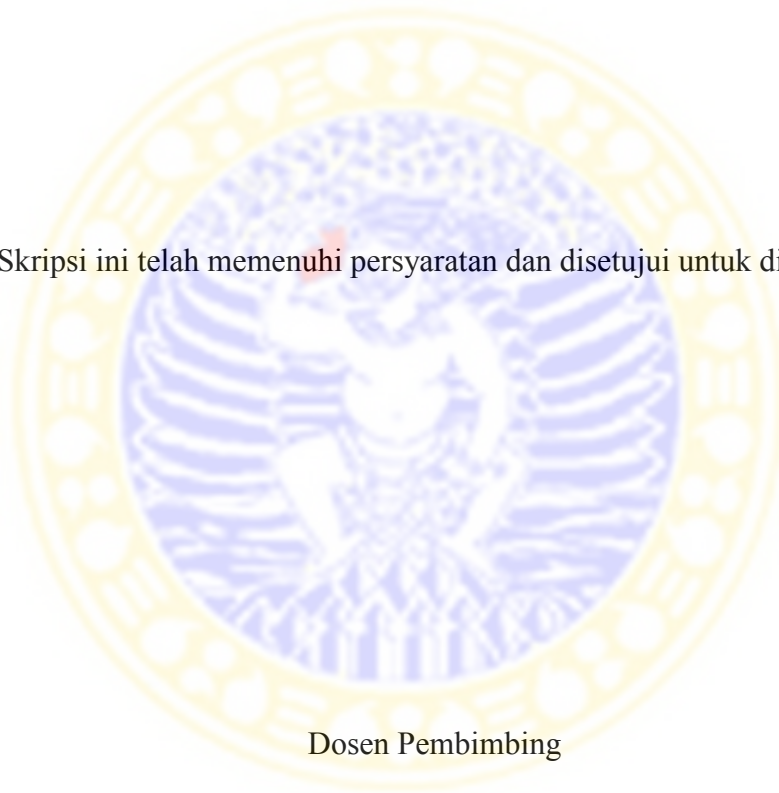
- **Kak Tika, Haikal, dan Yunus.**
- **Commers 2011 (TATAG!)**
- **Dosen-dosen Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga** yang kerap memberikan pencerahan. Terutama, **Mbak Kandi dan Mas IGAK.**
- **DetEksi Jawa Pos** beserta orang-orang di dalamnya yang membuat saya banyak belajar, entah itu tentang menulis ataupun kehidupan. Khususnya, **para penulis rumpik (Mbak Dul, Ima, Ifad, Ella, Debby).**
- **Wisnu Ananto Widodo**, teman seperbengsekan sejak SMA. Woi, akhirnya kesampaian target kita, sodara: TOGA 2015!

Terakhir, saya ucapkan terima kasih untuk skripsi ini sendiri. Proses mengerjakannya benar-benar mengajarkan banyak hal. Mengingatkan saya, bahwa saya ini masih bodoh dan butuh banyak belajar. Dan jujur saja, setiap opini yang saya kirimkan dan dimuat di media, ide maupun materinya ya didapatkan karena banyak membaca demi skripsi. Semoga skripsi tetap diwajibkan sampai bertahun-tahun ke depan ya! (nggak rela kalau adik kelas nggak merasakan sensasi skripsi wkwkwk)

Halaman Persetujuan Pembimbing

**PRAKTIK PELIPUTAN BENCANA DI TELEVISI INDONESIA
(ANALISIS WACANA KRITIS PELIPUTAN LETUSAN GUNUNG
SINABUNG DAN GUNUNG KELUD DI METRO TV)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rendy Pahrun Wadipalapa', written in a cursive style.

(Rendy Pahrun Wadipalapa, S.Ikom., MA)

NIK. 139131774

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Komunikasi
Departemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada hari : Selasa

Tanggal : 23 Juni 2015

Pukul : 08.00 – 09.30

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



(Kandi Aryani Suwito, S.Sos., MA)

NIP 197 908 072 005 012 002

Anggota Penguji 1



(Dr. Yayan Sakti, S.Sos., M.Si)

NIP 197 010 021 998 021 001

Anggota Penguji 2



(Rendy Pahrun Wadipalapa, S.I.Kom., MA)

NIK 139131774

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt karena atas rahmat dan ridho-Nya skripsi berjudul Praktik Peliputan Bencana di Televisi Indonesia (Analisis Wacana Kritis Peliputan Letusan Gunung Sinabung dan Gunung Kelud di Metro TV) ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap terima kasih juga peneliti haturkan kepada keluarga, teman-teman terdekat, keluarga besar Departemen Komunikasi Universitas Airlangga, beserta narasumber-narasumber yang telah bersedia diwawancarai untuk melengkapi data skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Secara garis besar, skripsi ini mengurai bagaimana peliputan bencana dipraktikkan di televisi Indonesia –khususnya Metro TV. Topik ini dianggap menarik karena peneliti melihat peliputan bencana, khususnya di media televisi, masih sarat akan berita yang dramatik dan traumatik. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peliputan bencana tidak memenuhi prinsip jurnalisme bencana serta melanggar etika dan regulasi jurnalistik. Hal ini disebabkan oleh pengejaran rating, kepentingan politik pemilik media jelang Pemilu 2014, dan minimnya pelatihan peliputan bencana dari instansi pers terhadap jurnalis-jurnalisnya.

Peneliti sebagai penyusun skripsi ini berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca. Peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, apabila ada banyak kekurangan dalam skripsi ini, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surabaya, 18 Juni 2015

Peneliti